

ABSTRAK
HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS NYERI KEPALA, STRES
PSIKOLOGIS, DAN KADAR KORTISOL SERUM PADA PENDERITA
TENSION-TYPE HEADACHE

Dion* Moh. Hasan Machfoed**

*Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis 1 Neurologi Fakultas Kedokteran
Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

**Staf Pengajar Departemen/SMF Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas
Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Latar Belakang dan Tujuan

Nyeri kepala (NK) adalah sesuatu ungkapan perasaan seperti yang apa dikatakan oleh penderita, apa yang digambarkan penderita dan bukan apa yang dianggap oleh orang lain sebagai seharusnya.

Tension Type Headache (TTH) atau nyeri kepala tipe tegang adalah jenis NK yang paling banyak ditemukan, yang merupakan hampir 90% dari seluruh NK. Pada penderita dengan nyeri kepala yang berat, biasanya disertai dengan gejala kecemasan.

Stres adalah perasaan ketegangan dan tekanan. Dalam skala kecil, stres diperlukan untuk mengembangkan ketahanan tubuh, membangkitkan motivasi, adaptasi, dan reaksi terhadap lingkungan. Namun bila berlebihan, stres dapat menyebabkan bahaya bagi tubuh. Stres yang tidak normal dan berkepanjangan dapat menyebabkan nyeri kepala kronik.

Kortisol adalah hormon steroid. Zat ini dihasilkan oleh glandula kortek adrenal, yang dilepaskan sebagai respons terhadap stres.

Beberapa penelitian telah menganalisa hubungan nyeri kepala terhadap hormon kortisol, dan stres psikologis. Namun, jarang ada penelitian yang menghubungkan ketiganya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara intensitas nyeri kepala, stres psikologis dan kadar kortisol serum pada penderita TTH.

Metode

Jenis penelitian adalah *analytic observational* dengan rancangan *crosssectional design*, dengan uji korelasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian. Uji korelasi digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara intensitas nyeri kepala dengan stres psikologis dan kadar kortisol serum, pada penderita TTH.

Hasil

Data demografi subyek penelitian meliputi jenis kelamin dan usia. Pada penelitian ini didapatkan 42 subyek penelitian yang terdiri dari 15 (36%) orang laki-laki dan 27 (64%) orang perempuan.

Usia minimum = 20 tahun dan maksimum = 61 tahun. Rerata usia adalah 38,02 tahun dengan simpang deviasi lebih kurang 13,02 tahun.

Perhitungan tabulasi hubungan antara intensitas nyeri kepala (VAS) dengan stres psikologis = 1 (2,4%); 25 (59,5%); 16 (38,1%); 42 (100%), dengan $p = 0,594$. Yang berarti tidak ada korelasi signifikan antara intensitas nyeri kepala dengan stres psikologis.

Perhitungan tabulasi hubungan antara intensitas nyeri kepala (VAS) dengan kadar kortisol serum = 13 (31%); 25 (59,5%); 16 (38,1%); 42 (100%), dengan $p = 0,04$. Yang berarti ada korelasi signifikan antara intensitas nyeri kepala dengan kadar kortisol serum.

Perhitungan tabulasi hubungan antara antara stres psikologis dengan dengan kadar kortisol serum = 1 (2,4%); 25 (59,5%); 16 (38,1%); 42 (100%), dengan $p = 0,154$. Yang berarti tidak ada korelasi signifikan antara stres psikologis dengan kadar kortisol serum.

Kesimpulan

1. Tidak ada korelasi signifikan antara intensitas nyeri kepala dengan stres psikologis.
2. Ada korelasi signifikan antara intensitas nyeri kepala dengan kadar kortisol serum.
3. Tidak ada korelasi signifikan antara stres psikologis dengan kadar kortisol serum.

Kata kunci: Intensitas Nyeri Kepala – Stres Psikologis – Kadar Kortisol Serum
– Tension-Type Headache